



Dampak Pembangunan Bendungan Batang Toru di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara

Ceria Ifankya Sitompul

Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Tjut Nyak Dhien

Email Author: ceriaslt@gmail.com

Abstract

Dams are built to accommodate water discharge to be used for agricultural purposes during the dry season. One of the dams that has been built is located in North Tapanuli Regency, Pahae Jae District in Parsaoran Nainggolan Village. This type of research uses qualitative methods with primary data sources, namely data obtained from interviews with respondents (a number of people in the dam construction project area) and secondary data, namely data in the form of profile documents of Parsaoran Nainggolan Village. The sample in this study was 30 people because it involved 2 sub-districts, namely Pahae Jae and Purbatua.

This research aims to describe whether the construction of the Batang Toru Dam has an impact on socio-cultural and economic aspects in Parsaoran Nainggolan Village, Pahae Jae District, North Tapanuli Regency. This review uses a matched t-test to test the information. The exploration results show that the construction of the Batang Toru Dam influences the financial perspective as evidenced by the changes/opening of employment opportunities, increased agricultural and social cultural output, increasing the sense of togetherness and interaction between communities for the community in Parsaoran Nainggolan Village, Pahae Jae District, North Tapanuli Regency.

Keywords: *Development Impact, Economic Aspects Socio-Cultural Aspects.*

Abstrak

Bendungan dibangun untuk menampung debit air untuk dimanfaatkan guna keperluan di bidang pertanian pada saat musim kemarau. Salah satu bendungan yang telah dibangun terletak di Kabupaten Tapanuli Utara Kecamatan Pahae Jae di Desa Parsaoran Nainggolan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden (sejumlah masyarakat yang berada di wilayah proyek pembangunan bendungan) dan data sekunder yaitu data berupa dokumen profil Desa Parsaoran Nainggolan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang karena melibatkan 2 kecamatan yaitu Pahae Jae dan Purbatua.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan apakah pembangunan Bendungan Batang Toru berdampak pada aspek sosial budaya dan ekonomi di Desa Parsaoran Nainggolan, Kecamatan Pahae Jae, Kabupaten Tapanuli Utara. Tinjauan ini menggunakan uji-t yang cocok untuk menguji informasi. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa pembangunan Bendungan Batang Toru mempengaruhi perspektif finansial dibuktikan dengan adanya perubahan/terbukanya lapangan kerja, peningkatan hasil pertanian dan sosial budaya meningkatkan rasa kebersamaan dan interaksi antar masyarakat bagi masyarakat di Desa Parsaoran Nainggolan, Kecamatan Pahae Jae, Kabupaten Tapanuli Utara.

Kata Kunci: *Dampak Pembangunan, Aspek Ekonomi Aspek Sosial Budaya*

PENDAHULUAN

Perbaikan adalah perubahan yang terjadi secara komprehensif di mata masyarakat dan di bidang moneter serta di berbagai bidang. Salah satu perbaikan publik adalah pembangunan bendungan (Indrawijaya dan Pranoto 2011:34). Perbaikan pondasi adalah suatu kemajuan pembangunan terlebih lagi, perubahan dilakukan secara terstruktur dan terstruktur kerangka dan fasilitas untuk membantu kehidupan manusia.

Secara umum, setiap ada proses pelaksanaan perbaikan, maka akan ada keterkaitan antara pihak yang ahli dalam perbaikan (*supplier*) dengan daerah tujuan kemajuan sebagai penerima manfaat (*beneficiary*). Ahli kemajuan mempunyai kewajiban untuk menyesuaikan tugas dan rencana permainan yang dibuat sesuai kebutuhan daerah tujuan, dan sebaliknya daerah justru akan mau mengakui proyek dan strategi yang telah dibuat dengan asumsi sesuai dengan kebutuhan mereka. Setiap program kemajuan harus fokus pada daerah setempat sehingga pintu terbuka yang bermanfaat dan berharga dapat tercipta. Dengan pertimbangan yang luar biasa ini, akan mampu memberikan manfaat finansial tambahan bagi masyarakat. Nilai tambah merupakan penyesuaian nilai signifikan yang terjadi karena perlakuan terhadap suatu informasi yang terjadi dalam siklus penciptaan.

Di Indonesia, meskipun kemajuan dalam budidaya padi rawa telah terjadi cukup lama, khususnya sejak zaman Neolitikum, namun kemajuan tata air diperkirakan baru terjadi sejak zaman Hindu di Jawa. Kerangka sistem air yang mutakhir diyakini telah dimulai pada abad ke-19 sebagai upaya untuk mengatasi kelaparan yang terjadi di Jawa Tengah. Kemajuan pesat sistem pengairan terjadi

pada awal abad kedua puluh setelah deklarasi isu-isu moral legislatif oleh pemerintah perbatasan dan pengungkapan inovasi sistem pengairan di rawa-rawa.

Di Indonesia, pembangunan infrastruktur, khususnya bendungan, merupakan proyek strategis nasional. Pemerintah menggunakan bendungan untuk mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi, menjaga ketahanan pangan nasional, dan menjamin pemerataan pembangunan. *Foundation* merupakan suatu kerangka yang menjunjung tinggi kerangka sosial dan moneter yang juga menghubungkan kerangka alam, dimana kerangka tersebut dapat dijadikan alasan untuk mengambil strategi. Pemerintah melaksanakan pemerataan pembangunan di setiap daerah guna melahirkan petani yang berkeadilan dan menyejahterakan masyarakat. Perbaikan yang setara dilakukan agar kemajuan tidak terpusat pada satu bidang saja. Salah satu upayanya adalah dengan menjamin aksesibilitas lahan, bantuan subsidi pupuk, irigasi, dan bibit tanaman yang dapat memberikan dorongan kepada pertanian.

Di Tapanuli Utara telah dibangun bendungan yang berfungsi untuk mengairi areal persawahan seluas 3.200 hektar dengan cara menambah debit air pada Bendungan Batang Toru sebesar 5 meter kubik yang berlokasi di Desa Parsaoran Nainggolan Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara. Pembangunan bendungan yang telah dimulai dari tahun 2018 sampai saat ini masih proses pengerjaan karena berbagai faktor yang menjadi penghambat terselesainya bendungan tersebut. Pro dan kontra yang berasal dari masyarakat sekitar dikarenakan tanah tempat mereka bermukim diminta pemerintah untuk dibangun sebuah bendungan, karena kurangnya

penyampaian tentang dampak positif, kurangnya pemahaman dan sosialisasi dampak pembangunan kepada masyarakat membuat mereka bertanya-tanya hingga merasa tidak nyaman oleh adanya pembangunan bendungan sehingga timbul segelintir masyarakat yang merasakan ketidaknyamanan sehingga membuat keterlambatan pembangunan bendungan batang toru. Pada proses pembangunan bendungan, pandemi Covid19 juga mengakibatkan pembangunan bendungan terhambat dan diberhentikan yang mengakibatkan lamanya pengerjaan sehingga pemanfaatan bendungan terlambat. Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara melalui dinas pertanian membangun Bendungan di Desa Parsaoran Nainggolan Kecamatan Pahae Jae untuk meningkatkan sumber ketersediaan air untuk mengairi lahan pertanian masyarakat agar para petani tetap berproduksi.

Berdasarkan pembangunan bendungan tersebut maka penulis tertarik mengambil judul penelitian yaitu Dampak Pembangunan Bendungan Batang Toru di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.

LANDASAN TEORI

1 Pengertian Pembangunan Ekonomi

Proses meningkatnya pendapatan per kapita suatu masyarakat disebut dengan pembangunan ekonomi (Amalia, 2007: 1). Dimana peningkatan gaji per kapita merupakan gambaran peningkatan bantuan keuangan pemerintah kepada masyarakat. Aspek Ekonomi membahas tentang bagaimana perusahaan berkembang yang tentunya dampaknya positif terhadap pendapatan yang diperoleh. Kemiskinan bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, karena ini adalah akibat dari tidak

tercapainya perkembangan keuangan yang terkendali.

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat (Amalia, 2007 : 1). Dimana kenaikan pendapatan perkapita merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Aspek Ekonomi membahas tentang bagaimana perusahaan berkembang yang tentunya dampaknya positif terhadap pendapatan yang diperoleh. Kemiskinan bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, karena merupakan akibat dari tidak tercapainya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan ekonomi harus didasari pada sistem perekonomian yang berlaku sebagai patron suatu negara. Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengetasan kemiskinan.

Perbaikan moneter harus dilihat sebagai siklus kompleks yang mengingat berbagai perubahan besar dalam konstruksi sosial, mentalitas daerah, yayasan publik, sambil terus berupaya mempercepat pertumbuhan ekonomi, cenderung menyebabkan ketidakseimbangan pembayaran dan meringankan kemiskinan. Perbaikan keuangan dapat dicirikan sebagai sebuah siklus di mana masyarakat menciptakan iklim yang berdampak pada pelaksanaan moneter, seperti perluasan pembangunan moneter yang tiada henti.

2 Pengertian Pembangunan Bendungan

Pembangunan daerah adalah semua kemajuan pelaksanaan kegiatan kewilayahan, termasuk atau tidak termasuk usaha keluarga provinsi, yang mencakup sumber pembiayaan yang berbeda-beda, baik dari Pemerintah (APBD dan APBN) maupun dari sumber daerah setempat. (2015: Sun'an dan Senuk 20). Kegiatan perbaikan yang dilakukan oleh Otoritas Publik didanai oleh: Pemerintahan Fokus sebagai pelaksana dekonsentrasi, Pemerintahan Wilayah Bersama, Pemerintahan Sistem Bersama, dan Pemerintahan Daerah sebagai pelaksana prinsip desentralisasi dan urusan pembantuan. Sementara itu, upaya pengembangan yang dilakukan oleh daerah antara lain: Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah dan kegiatan masyarakat lainnya.

Pengembangan air melalui pembangunan bendungan dimana pembangunan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas seluruh aspek kehidupan masyarakat yakni aspek sosial, budaya dan ekonomi guna mewujudkan kesejahteraan sosial. Namun dalam pelaksanaannya tidaklah selalu berbanding lurus dengan apa yang diharapkan, karena segala perubahan terutama pembangunan selalu disertai dengan permasalahan bahkan konflik baik konflik sosial, budaya maupun ekonomi termasuk dalam pembangunan bendungan. (Amalia dan Malihah, 2016 : 2)

Pembangunan bendungan termasuk usaha atau kegiatan yang diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan pembangunan bendungan merupakan kegiatan yang mengubah bentuk lahan atau bentang alam seperti eksploitasi sumber daya air, proses dan kegiatan yang hasilnya dapat mempengaruhi lingkungan sosial dan

budaya, pelaksanaan konservasi sumber daya air serta penerapan teknologi yang berpotensi mempengaruhi lingkungan hidup (Adiguna, 2013 : 2). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bendungan adalah suatu bangunan penampung air yang dibuat dengan tujuan memenuhi kebutuhan makhluk hidup, di antaranya kebutuhan irigasi maupun air bersih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Parsaoran Nainggolan, Kecamatan Pahae Jae, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara yang merupakan lokasi Bendungan Batang Toru.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan informasi adalah penyelidikan yang efisien dan akumulasi informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta mengklasifikasikannya, mendeskripsikan, mensintesis, memilih informasi yang paling penting, dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:244).

1. Uji Normalitas

Uji untuk mengetahui baik dalam model kemunduran, unsur-unsur yang dicampur atau yang tersisa memiliki hamburan yang khas, karena uji t dan uji f dianggap mengharapakan karakteristiknya mengikuti standar pengangkutan. Apabila uji t dan uji f disalahgunakan maka tidak valid (Ghozali, 2018; 161). Oleh karena itu, contoh-contoh yang diambil terlebih dahulu harus dicoba kevalidannya untuk melihat apakah contoh-contoh yang diambil berasal dari masyarakat atau tidak.

2 Uji Paired T Test

Uji *Paired T-Test* Intinya adalah untuk melihat apakah terjadi perubahan besar. Inspirasi yang mendorong pengujian ini untuk memeriksa apakah ada perbedaan spesifik antara keduanya yang dikerjakan

atau model terkait. Karena difasilitasi, data dari kedua model harus memiliki jumlah yang sama atau berasal dari sumber yang hampir sama. Syarat uji Paired Sample t-test adalah data subjek merupakan data interval atau rasio dan data berpasangan kelompok kedua berdistribusi normal.

HASIL PEMBAHASAN

Di kabupaten Tapanuli Utara tepatnya di kecamatan Pahae Jae terdapat sebuah bendungan yang sedang dibangun guna mengairi areal persawahan yang ada di 3 kecamatan yaitu kecamatan Pahae Jae, Purbatua dan Simangumban. Pahae Jae memiliki jumlah penduduk sekitar 12.092 jiwa yang pada umumnya adalah etnis Batak Toba sebagian juga merupakan etnis Batak Angkola, Batak Simalungun, Batak Karo dan beberapa pendatang seperti Minangkabau dan Nias. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik kabupaten Tapanuli Utara mencatat bahwa 80,15% penduduk kecamatan ini memeluk agama Kristen, dimana Protestan 79,72% dan Katolik 0,43%. Kemudian sebagian lagi memeluk agama agama Islam yakni 19,82% dan lainnya 0,03%. Untuk sarana rumah ibadah, terdapat 21 gereja Protestan, 6 masjid, 7 musholah dan 1 gereja Katolik.

Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang dicetuskan dalam UU Nomor 7 Tahun 1956, di wilayah biasa, lokal independen dibingkai. Salah satu daerah yang dijadikan dalam peraturan ini adalah Rezim Tapanuli Utara. Secara resmi, Kabupaten Tapanuli Utara berbatasan dengan empat wilayah yaitu sebelah Utara dengan Kabupaten Toba Samosir, sebelah Timur dengan Kabupaten Labuhan Batu Utara, sebelah Selatan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan, sebelah Barat dengan

Kabupaten Humbang Hasundutan dan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Kabupaten Tapanuli Utara

Kecamatan	Jumlah Penduduk total (jiwa)	
	2021	2022
Parmonangan	14 641,00	14 737,00
Adiankoting	15 165,00	15 255,00
Sipoholon	24 359,00	24 618,00
Tarutung	43 212,00	43 694,00
Siatas Barita	14 275,00	14 386,00
Pahae Julu	13 615,00	13 768,00
Pahae Jae	12 195,00	12 326,00
Purbatua	8 215,00	8 282,00
Simangumban	8 416,00	8 482,00
Pangaribuan	29 979,00	30 263,00
Garoga	18 350,00	18 530,00
Sipahutar	28 041,00	28 329,00
Siborongborong	51 226,00	51 936,00
Pagaran	118 942,00	19 134,00
Muara	14 591,00	14 694,00
Tapanuli Utara	315 222,00	318 424,00

Sumber: BPS Kabupaten Tapanuli Utara. Data Diolah.

1 Uji Normalitas dan Uji Paired T Test

Tabel 2. Uji Normalitas aspek Ekonomi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19553695
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.117
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test Distribution is Normal		
b. Calculated from Data		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a Lower Bound of the True Significance		

Hasil di atas diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.200 > 0.05$. Dengan cara ini dapat beralasan bahwa informasi tersebut biasanya disesuaikan dan kebutuhan sehari-hari telah terpenuhi.

Tabel 3. Paired Samples Statistics aspek Ekonomi

Paired Samples Statistics					
Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	Sebelum	19.03	30	1.066	.195
	Sesudah	28.93	30	1.258	.230

Sumber : SPSS 26

Sebelum memiliki nilai rata-rata (*mean*) 19,03 dari 30 cuplikan data, maka sedangkan standar deviasi (SD) yang didapat adalah 1,066 dengan standar deviasi 0,195. Dari 30 sebaran data diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,93, sedangkan standar deviasi (SD) sebesar 1,258 dengan standar error sebesar 0,230.

Tabel 4. Paired Samples Correlations aspek Ekonomi

Paired Samples Correlations				
Pair 1	Sebelum & Sesudah	N	Correlation	Sig.
1	Sebelum & Sesudah	30	.310	.095

Sumber: SPSS 26

Tabel di atas menunjukkan nilai korelasi yang kuat yaitu 0,310. Hal ini diperoleh dari koefisien yang berhubungan dengan setiap faktor-faktor yang dimasukkan.

Tabel 5. Paired Samples Test aspek Ekonomi

Paired Samples Test									
Pair	sebelum - sesudah	Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1		9.900	1.373	.251	-10.413	-9.38	-39.482	29	.000

Sumber : SPSS 26

Tabel *Paired Samples Test* adalah tabel hasil utama yang menunjukkan konsekuensi dari pengujian yang dilakukan. Hal ini terlihat dari nilai penting (2-diikuti) pada tabel. Dari tabel tersebut diperoleh tingkat signifikansi (dua sisi) sebesar 0,000 atau $p < 0,05$. Jadi hasilnya ketika mengalami perubahan positif.

Tabel 6. Uji Normalitas aspek Sosial Budaya

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27803769
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.083
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test Distribution is Normal.		
b. Calculated from Data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a Lower Bound of the True Significance.		

Sumber: SPSS 26

Dari hasil pengujian di atas diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.200 > 0.05$. Dengan cara ini dapat beralasan bahwa informasi tersebut biasanya disesuaikan dan kebutuhan sehari-hari telah terpenuhi.

Tabel 7. Paired Samples Statistics aspek Sosial Budaya

Paired Samples Statistics					
Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	Sebelum	18.73	30	1.112	.203
	Sesudah	28.93	30	1.311	.239

Sumber: SPSS 26

Sebelum memiliki nilai rata-rata (*mean*) 18,73 dari 30 cuplikan data, maka sedangkan standar deviasi (SD) yang didapat adalah 1,112 dengan standar deviasi 0,203. Dari 30 sebaran data diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,93, sedangkan standar deviasi (SD) sebesar 1,311 dengan standar error sebesar 0,239.

Tabel 8. Paired Samples Correlations aspek Sosial Budaya

Paired Samples Correlations				
Pair 1	Sebelum & Sesudah	N	Correlation	Sig.
1	Sebelum & Sesudah	30	.224	.234

Sumber: SPSS 26

Tabel di atas menunjukkan area kekuatan dengan nilai 0,224. Hal ini diperoleh dari koefisien yang berhubungan

dengan setiap faktor-faktor yang dimasukkan.

Tabel 9. Paired Samples Test aspek Sosial Budaya

Paired Samples Test									
		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	sebelum - sesudah	-10.200	1.518	.277	-10.767	-9.633	-36.810	29	.000

Sumber: SPSS 26

1. Dampak Pembangunan Bendungan Batang Toru Terhadap Aspek Ekonomi di Desa Parsaoran Nainggolan.

Dampak pembangunan bendungan tersebut seperti telah terjadi peningkatan gaji individu karena perubahan pekerjaan, khususnya dari petani dan peternak menjadi pedagang (visioner bisnis) dan perwakilan rahasia, terdapat pintu terbuka bisnis dan pintu terbuka pekerjaan dalam proyek pembangunan bendungan, ada sebagian masyarakat menggunakan uang ganti rugi tanahnya membuat usaha, menyekolahkan anaknya, masyarakat membeli lahan perkebunan di lahan lain, masyarakat menambah jumlah ternak, sedangkan dampak negatif menurunnya produksi buah-buahan yang dimusnahkan karna pembangunan bendungan. Menurut peneliti hasil panen sawah setelah adanya bendungan batang toru meningkat dari sebelumnya karena dapat pengairan untuk sawah mereka tercukupi karena sebelum adanya bendungan ini para petani hanya mengandalkan atau menunggu datangnya hujan untuk mengairi sawah mereka.

2. Dampak Pembangunan Bendungan Batang Toru Terhadap Aspek Sosial Budaya di Desa Parsaoran Nainggolan.

Dalam aspek Sosial Budaya tidak mengalami perubahan yang signifikan karena baik sebelum dan sesudah adanya pembangunan bendungan Batang Toru.

Masyarakat masih bekerjasama dengan masyarakat lainnya, adanya interaksi yang masih baik terhadap sesama jika saling bertemu maupun tidak bertemu, masih ada saling membantu satu dengan yang lain, rasa gotong royong yang meningkat, tindakan kriminalitas yang menurun, budaya masyarakat masih stabil atau masih seperti sebelumnya, gaya berpakaian masyarakat masih memenuhi kaidah dan norma yang berlaku, permainan tradisional masih diberlakukan, pendidikan semakin maju, budaya masih diberlakukan. Acara adat setempat tetap berlangsung seperti dulu, masyarakat juga masih menggunakan bahasa daerah baik kepada masyarakat setempat atau kepada pendatang. Hanya saja timbulnya pencemaran lingkungan proses pembangunan bendungan Batang Toru menyebabkan pencemaran lingkungan, di antaranya yaitu timbulnya polusi udara akibat kendaraan yang keluar masuk di proyek pembangunan tersebut kemudian berubahnya air sungai menjadi keruh atau kotor sehingga tidak dapat digunakan oleh masyarakat yang tinggal di wilayah hilir.

KESIMPULAN

Mengingat dampak eksplorasi dan percakapan, cenderung diasumsikan bahwa:

1. Pembangunan bendungan berdampak pada keuangan masyarakat di desa Parsaoran Nainggolan Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara yaitu :
 - a. Dampak Positif
 - 1) Proyek pembangunan bendungan Batang Toru menghadirkan lapangan kerja dan peluang usaha.
 - 2) Telah terjadi peningkatan gaji individu karena perubahan pekerjaan, khususnya dari petani

dan peternak menjadi pedagang (visioner bisnis) dan perwakilan rahasia.

b. Dampak Negatif

- 1) Menurunnya produksi buah-buahan dikarenakan beralihnya lahan perkebunan pisang, durian, manggis dan buah lainnya beralih menjadi lahan untuk pembangunan bendungan.
- 2) Transformasi kawasan setempat setelah bendungan Batang Toru selesai dibangun, kawasan setempat ditegaskan akan sulit melakukan penyesuaian karena tentunya akan ditempati oleh tamu-tamu dari luar dengan berbagai masyarakat dan sudut pandang. Selain itu, para buruh yang bekerja di proyek bendungan, seperti pekerja, pengangkut, dan penjaga malam, akan berhenti bekerja ketika pengerjaan proyek bendungan selesai. Tentu saja hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi daerah setempat sehubungan dengan pekerjaan tambahan.

2. Pembangunan bendungan memiliki dampak sosial budaya bagi masyarakat di desa Parsaoran Nainggolan Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara yaitu :

a. Dampak Positif

- 1) Desa Parsaoran Nainggolan mengalami peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang mengedepankan gotong royong.
- 2) Belum terjadi pergeseran norma-norma sosial dan budaya yang signifikan sebagai akibat dari efektivitas

komunikasi dan interaksi yang berkelanjutan.

b. Dampak Negatif

- 1) Cara orang menjalani hidupnya berubah. Pembangunan bendungan tidak menimbulkan perubahan sosial dan sosial yang signifikan, namun terjadi perubahan pola hidup, seperti mengendarai kendaraan pribadi roda empat dibandingkan sepeda motor.
- 2) Meningkatnya pencemaran lingkungan pada saat pembangunan Bendungan Batang Toru menyebabkan pencemaran yang wajar, antara lain peningkatan pencemaran udara karena masuk dan keluarnya kendaraan pada proyek pembangunan serta perubahan air aliran menjadi teduh atau kotor sehingga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan menyebabkan pencemaran lingkungan. tidak dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal di daerah hilir.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adiguna, D. A. (2013). **Dampak Pembangunan Bendungan Jatigede Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi (Suatu Kasus di Desa Pajagan, Kecamatan Csitu, Kabupaten Sumedang, Jawa barat)**.
- Amalia L. 2007. **Ekonomi Pembangunan**, Yogyakarta: Graha Ilmu 2007.
- Amalia, M., & Malihah, E. (2016). **Konflik Pembebasan Lahan**

Pembangunan Bendungan Jatige de di Desa Wado. SOSIETAS, 6(2).

- Herimanto dan Winarno. 2010. **Ilmu Sosial & Budaya Dasar**, Jakarta Timur, PT Bumi Aksara
- Indrawati. 2018. **Metode Penelitian Kualitatif**, Bandung, PT Refika Aditama
- Indrawijaya I. A & Pranoto J. H (2011). **Revitalisasi Administrasi Pembangunan**. ALFABETA
- Ghozali I, (2018). **Aplikasi Analisis Multivariate**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Kementrian PUPR. 2017. **Modul Kebijakan Dalam Pengembangan Bendungan Pelatihan Perencanaan Bendungan Tingkat Dasar**. Di akses pada tanggal 7 Desember 2020.
- Mumtaznur, 2019. **Ilmu Sosial dan Budaya Dasar**. Banda Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI).
- Sani, A. 2008. **Analisis Kapasitas Waduk dengan Metode Ripple dan Behaviour** (Studi Kasus Pada Waduk Mamak Sumbawa). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)**. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2018. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Bandung Alfabeta

Sun'an M. dan Senuk A. 2015. **Ekonomi Pembangunan Daerah**, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2015.

- Suprayitno, B. 2017. **Ekonomi Publik**, Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Suratman, dkk. **Ilmu Sosial & Budaya Dasar**. Edisi Revisi. Malang: Intimedia, 2013.
- Surjaweni V.W. 2015 **Metodeologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi**. PT. Pustaka Baru, Yogyakarta
- Tersiana A. 2018 **Metode Penelitian** Yogyakarta 2018.

Jurnal

- Mawali D. 2021. Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Meninting Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat di Dusun Murpeji Desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram*. Diakses pada tanggal 28 Februari 2023. <https://repository.ummat.ac.id>
- Pangemanan, L., & Moniaga, V. (2019). Dampak Pembangunan Waduk Kuwil Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pembangunan Waduk Kuwil Desa Kawang-Koan Kabupaten Minahasa Utara. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 1
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1974 tentang pengairan